

**ANALISIS KEDISIPLINAN KINERJA GURU IPA TERPADU
DI MTs THAMRIN YAHYA KECAMATAN RAMBAH HILIR
TAHUN PEMBELAJARAN 2015/2016**

Karmina¹⁾, Nurul Afifah²⁾ dan Rofiza Yolanda³⁾

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian
email: Karminarestu@gmail.com

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian
email: Nurulafifah.upp@gmail.com

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasir Pengaraian
email: Padangers@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this study is to describe the discipline of integrated science teacher performance MTs Thamrin Yahya districts Rambah Hilir. This type of research is descriptive. Population in this research is the principal, teachers and students integrated IPA. The sampling technique used for principals and teachers is total sampling technique. While the sampling technique to students is purposive sampling sampling with particular consideration The sample in this research is the principal, integrated science teacher and eight students. The instrument used was a questionnaire that includes performance indicators disciplinary integrated science teacher John MTs Thamrin Rambah Hilir districts. The results showed that the average value of the percentage of indicators disciplinary integrated science teacher performance MTs Thamrin Yahya Rambah Hilir districts is 89,66%. It can be concluded that the criteria for disciplinary integrated science teacher performance MTs Thamrin Yahya districts Rambah Hilir well.

Keywords: Analysis , Discipline , Teacher Performance .

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Namun dalam arti sempit pendidikan merupakan pembelajaran yang diselenggarakan, umumnya di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran dimana ada pendidik yang melayani para siswa dalam melakukan proses pembelajaran dan pendidik mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa tersebut dengan prosedur yang ditentukan (Sagala, 2008: 4).

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia

dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 Bab I pasal 1). Sebagai pendidik guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Sebagai pengajar guru harus melaksanakan pembelajaran yang merupakan tugas utama dan pertama. Sebagai pembimbing guru harus mengetahui apa yang telah diketahui sesuai dengan latar belakang kemampuan tiap siswa. Sebagai pengarah guru selalu berada bersama dengan siswa, untuk berdiskusi apa yang menjadi harapan dan cita-cita siswa. Sebagai pelatih guru berperan dalam mengembangkan keterampilan siswa. Sebagai penilai guru menilai kemampuan intelektual siswa dan menilai sampai dimana siswa memahami dan melaksanakan nilai-nilai dan norma-norma dalam kehidupan (Sadulloh, 2009: 206).

Guru harus memiliki disiplin yang sesuai dengan bidang dan tanggung jawabnya.

Disiplin guru dalam melaksanakan tugas akan meningkatkan kelancaran aktivitas guru itu sendiri dalam melaksanakan tugasnya terutama dalam melaksanakan pengajaran kepada siswa. Disiplin yang baik mencerminkan besarnya tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Bentuk disiplin yang baik akan tercermin pada suasana di lingkungan organisasi sekolah, apabila: (1) Tingginya rasa kepedulian guru terhadap pencapaian visi dan misi sekolah; (2) Tingginya semangat, gairah kerja dan inisiatif para guru dalam mengajar; (3) Besarnya rasa tanggung jawab guru untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya; (4) Berkembangnya rasa memiliki dan rasa soliditas yang tinggi di kalangan guru; (5) Meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja (Sutrisno, 2010: 86).

Saondi (2012: 41) menyatakan bahwa kedisiplinan sangat perlu dalam menjalankan tugasnya dan kewajibannya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing siswa. Disiplin yang tinggi akan mampu membangun kinerja yang profesional. Sebab, dengan pemahaman disiplin yang baik guru mampu mencermati aturan-aturan dan langkah strategis dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru yang tidak bisa menegakkan disiplin dalam bekerja akan mengakibatkan proses pembelajaran terbelengkalai yang pada akhirnya mengakibatkan mutu pendidikan menjadi rendah.

Berdasarkan pengamatan hasil observasi dan wawancara penulis di MTs Thamrin Yahya Kecamatan Rambah Hilir, pada tanggal 2-4 Juni 2015 diperoleh beberapa informasi dari penjelasan kepala sekolah dan siswa bahwa : (1) Ada salah satu guru yang diasumsikan tidak menyiapkan Rencana Program Pembelajaran (RPP) saat proses pembelajaran dimulai; (2) Sebagian guru meninggalkan kelas pada jam pembelajaran; (3) Ada beberapa guru melaksanakan proses pembelajaran tanpa persiapan; (4) Sebagian guru masuk dan keluar tidak tepat waktu dalam proses pembelajaran; (5) Ada salah satu guru tidak mengembalikan ulangan harian siswa; (6) Sebagian dari guru ada yang datang terlambat, sehingga proses pembelajaran tidak berlangsung dengan efektif.

Penelitian ini akan mengungkapkan tentang kedisiplinan kinerja guru IPA Terpadu di MTs Thamrin Yahya Rambah Hilir. Mangkunegara (2001: 67) menyatakan bahwa kinerja guru adalah prestasi kerja guru yang berkaitan dengan kualitas kerja, tanggung jawab, kejujuran, kerjasama dan prakarsa. Sesuai dengan hasil penelitian Jumtra, Yudana dan Natajaya (2014: 10) menyatakan bahwa makin baik kelengkapan perangkat pembelajaran maka makin baik pula kinerja guru. Hasil penelitian Hardianti (2014: 392) menyatakan bahwa guru memiliki ketepatan waktu yang cukup dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di SMK Negeri Kota Solok dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Begitu juga dengan hasil penelitian Kurniawan, Suhandana dan Yudana (2013: 8) yang menyatakan bahwa Kualitas perencanaan guru yang baik akan menciptakan kinerja guru yang baik pula. Guru-guru perlu membuat rencana pembelajaran yang sangat terperinci untuk menunjukkan dengan jelas apa yang akan terjadi pada setiap tahap-tahap pembelajaran.

Berdasarkan asumsi di atas, untuk mengetahui lebih lanjut maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kedisiplinan Kinerja Guru IPA Terpadu di MTs Thamrin Yahya Kecamatan Rambah Hilir Tahun Pembelajaran 2015/2016”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kedisiplinan kinerja guru IPA Terpadu di MTs Thamrin Yahya Rambah Hilir tahun pembelajaran 2015/2016 pada indikator (1) Kepatuhan guru terhadap peraturan sekolah; (2) Ketepatan waktu guru saat berada di lingkungan sekolah; (3) Kesadaran guru dalam melaksanakan tugasnya dan (4) Tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya).

Menurut Daryanto (2007: 45), menyatakan bahwa disiplin adalah: (a) Tata tertib (di sekolah, di kantor, kemiliteran, dan sebagainya); (b) Ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib; (c) Bidang studi yang memiliki objek dan sistem tertentu. Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan,

kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

Rahman (2005: 72) menyatakan bahwa kinerja guru dapat dinilai dari aspek kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kinerja guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas kinerja guru akan sangat menentukan kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan/pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah.

Faktor yang mempengaruhi disiplin guru adalah: (1) Besar kecilnya pemberian kompensasi; (2) Ada tidaknya keteladanan kepala sekolah; (3) Ada tidaknya aturan pasti yang dapat dijadikan pegangan; (4) Keberanian pimpinan dalam mengambil tindakan; (5) Ada tidaknya pengawasan pimpinan; (6) Ada tidaknya perhatian kepada para karyawan; (7) Diciptakan kebiasaan-kebiasaan yang mendukung tegaknya disiplin; (8) Pengembangan struktur organisasi yang sehat; (9) Adanya suatu program yang lengkap atau baik untuk memelihara semangat dan disiplin guru (Sutrisno, 2010: 89). Adapun indikator kedisiplinan kinerja guru yaitu: (1) Kepatuhan guru terhadap peraturan sekolah; (2) Ketepatan waktu guru saat berada di lingkungan sekolah; (3) Kesadaran guru dalam melaksanakan tugasnya; dan (4) Tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya (Hardianti, 2014: 7).

Hasil penelitian Jumtra, Yudana dan Natajaya (2014: 11) menyimpulkan ada kontribusi yang signifikan secara bersama-sama kedisiplinan, motivasi kerja dan kelengkapan perangkat pembelajaran terhadap kinerja guru SMPN 3 Denpasar. Hasil penelitian Aritonang (2005: 14) menyimpulkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara disiplin kerja guru dengan kinerjanya di semua SMP Kristen BPK PENABUR Jakarta.

Hasil penelitian Erfansyah (2012: 14) menyatakan bahwa terdapat perbedaan kedisiplinan antara guru GTT dan PNS berdasarkan indikator kedisiplinan guru. Hasil penelitian Kurniawan, Suhandana dan Yudana (2013: 9) menyatakan bahwa terdapat

determinasi yang signifikan disiplin kerja guru terhadap kinerja guru di SMK PGRI 4 Denpasar dengan determinasi sebesar 28,5%. Hasil Penelitian Putra, Hendriani dan Ibrahim (2015: 14) menyatakan bahwa dalam pengklasifikasian jumlah skor pada variabel disiplin kerja, nilai tanggapan responden masuk kategori cukup. Dengan demikian, indikator – indikator disiplin berpengaruh terhadap kinerja guru disekolah SMK Negeri 4 Pekanbaru.

Hasil penelitian Hardianti (2014: 7) menyatakan bahwa guru memiliki disiplin kerja yang cukup dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di SMK Negeri Kota Solok yang dilihat dari aspek kepatuhan, ketepatan waktu, kesadaran, kesediaan, dan tanggung jawab.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis deskriptif yang ingin menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif yang cenderung fokus terhadap suatu permasalahan (Sugiyono, 2012: 207).

Untuk melakukan penelitian, maka harus diketahui populasi dan sampelnya. Populasi dalam penelitian ini adalah: (1) Kepala Sekolah MTs Thamrin Yahya Rambah Hilir; (2) Semua guru IPA Terpadu yang ada di MTs Thamrin Yahya Rambah Hilir; (3) Siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk kepala sekolah dan guru adalah teknik total sampling. Sedangkan teknik pengambilan sampel untuk siswa adalah teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011: 218). Adapun pertimbangan tersebut yaitu keterangan dari perwakilan kelas.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Sampel	Jumlah Responden
1	Kepala Sekolah MTs Thamrin Yahya Rambah Hilir	1
2	Guru IPA Terpadu	4
3	Siswa	8
	Total	13

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner. Kuisioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan

untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2004: 151). Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* dalam penelitian digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena tertentu. Dengan skala *likert* peneliti ingin mengetahui bagaimana kedisiplinan kinerja guru IPA Terpadu di MTs Thamrin Yahya Kecamatan Rambah Hilir. Adapun pilihan jawaban angket tersebut adalah Sering (SR), Kadang-kadang (KD) dan Tidak Pernah (TP) Sugiyono (2013: 86).

Setelah dirubah menjadi data kuantitatif dilakukan perhitungan tiap butir soal menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan:

P = Persentase hasil yang diperoleh.

F = Frekuensi jawaban dari masing-masing pertanyaan.

N = Skor Ideal.

Sedangkan untuk menentukan kriteria dari kompetensi manajerial kepala sekolah SMA sekecamatan Rambah Hilir menggunakan kriteria:

Tabel 2. Kriteria Persentase Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah.

No	Persentase	Kriteria
1	80-100%	Baik
2	60-79%	Cukup
3	40-59%	Kurang Baik
4	<40%	Tidak Baik

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persentase tertinggi terdapat pada indikator tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya dengan rata-rata persentase 92,86% dengan kriteria baik, hal ini disebabkan guru IPA terpadu sudah melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik. Dengan adanya tanggung jawab yang baik proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar, sehingga tujuan pembelajaran akan mudah tercapai. Menurut Tukhibin dan Wuradji (2013: 318) disiplin akan membuat perubahan perilaku yang lebih baik dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Persentase terendah terdapat pada indikator kesadaran guru dalam melaksanakan tugasnya adalah 86,81% dengan kriteria baik. Dengan adanya kesadaran guru untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, maka kedisiplinan akan tercipta dengan sendirinya dan akan membuat kondisi lingkungan sekolah menjadi lebih baik. Sesuai dengan pendapat Febriyanti (2014: 4) Guru hendaknya memiliki kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya sehingga akan terasa lebih mudah dalam melaksanakannya dan sesuai dengan yang direncanakan.

Persentase indikator kepatuhan guru terhadap peraturan sekolah adalah 87,50% dengan kriteria baik, karena kepala sekolah memberikan sanksi kepada guru-guru yang tidak mematuhi peraturan sekolah dan guru-guru juga patuh terhadap perintah kepala sekolah demi kemajuan sekolah khususnya guru IPA terpadu MTs Thamrin Yahya Kecamatan Rambah Hilir. Persentase tertinggi terdapat pada pernyataan memakai seragam sekolah sesuai dengan aturan adalah 95,83% dengan kriteria baik, karena guru IPA terpadu ingin memberikan contoh kepada siswa untuk berpakaian rapi dan seragam. Sesuai dengan pendapat Siregar dan Thomas (2015: 176) perilaku disiplin sangat erat kaitannya dengan kinerja guru karena dengan kedisiplinan yang tinggi pekerjaan dapat dilakukan sesuai aturan-aturan yang ada.

Persentase terendah pada indikator kepatuhan guru terhadap peraturan sekolah adalah 62,50% dengan kriteria cukup yaitu tentang mengikuti senam pagi. Hal ini disebabkan guru beranggapan bahwa senam pagi akan mengganggu konsentrasi dalam proses pembelajaran dan belum mengetahui begitu pentingnya mengikuti senam pagi. Sejalan dengan pendapat Tukhibin dan Wuradji (2013: 318) yaitu disiplin pribadi dan aturan yang jelas dan tegas di sekolah membuat guru bekerja lebih optimal. Kedisiplinan guru yang baik akan meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya.

Persentase indikator ketepatan waktu guru IPA terpadu MTs Tahmrin Yahya kecamatan Rambah Hilir saat berada di lingkungan adalah 91,67% dengan kriteria baik, karena guru IPA

terpadu selalu hadir dan pulang tepat waktu. Persentase tertinggi terdapat pada pernyataan menutup proses pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan dan meminta izin jika berhalangan datang ke sekolah adalah 97,22% dengan kriteria baik. Karena guru MTs Thamrin Kecamatan Rambah Hilir Yahya sangat menghargai waktu dan saling mematuhi jadwal sesama guru. Sesuai dengan pendapat Kurniawan, Suhandana dan Yudana (2013: 7) kedisiplinan yang baik ditunjukkan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya akan memperlancar pekerjaan guru yang bermuara pada perubahan dalam kinerja guru ke arah yang lebih baik dan dapat dipertanggung jawabkan.

Persentase terendah pada indikator ketepatan waktu guru saat berada di lingkungan sekolah adalah guru meninggalkan sekolah tanpa izin dan masuk ke kelas tidak sesuai dengan jadwal adalah 84,72% dengan kriteria baik. Karena guru MTs Thamrin Yahya Kecamatan Rambah Hilir sudah berpengalaman dan sangat menghargai sesama guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Febriyanti (2014: 13) ketepatan waktu merupakan sikap seorang guru dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya sesuai dengan waktu, aturan yang telah ditetapkan sehingga pekerjaan dapat terlaksana dengan yang diharapkan.

Persentase indikator kesadaran guru dalam melaksanakan tugasnya adalah 86,81% dengan kriteria baik. Karena guru IPA terpadu MTs Thamrin Yahya Kecamatan Rambah Hilir sangat memiliki kesadaran yang tinggi untuk menciptakan suasana yang menyenangkan bagi semua guru IPA terpadu MTs Tahmrin Yahya kecamatan Rambah Hilir dan kebersamaan bagi seluruh warga sekolah. Persentase tertinggi terdapat pada pernyataan memberi motivasi dalam proses pembelajaran adalah 91,67% dengan kriteria baik. Hal ini sangat dilakukan oleh guru IPA terpadu MTs Thamrin Yahya Kecamatan Rambah Hilir karena memiliki kesadaran yang tinggi. Sesuai dengan pendapat Siregar dan Thomas (2015: 176) guru bersikap adil kepada seluruh siswa tanpa membedakan satu sama lainnya dan guru menjaga hubungan baik dengan sesama guru maupun siswa sehingga bisa bekerja dengan nyaman.

Persentase terendah pada indikator kesadaran guru dalam melaksanakan tugasnya adalah 79,17% dengan kriteria baik dalam hal mengidentifikasi masalah saat proses pembelajaran. Masalah yang terselesaikan oleh guru akan menciptakan suasana yang menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Taman, Yudana dan Dantes (2013: 11) guru diharapkan disiplinnya bukan saja berdasarkan atas tuntutan peraturan yang mengikat akan profesi yang digelutinya akan tetapi disiplin guru merupakan cermin dari kesadaran akan tanggung jawabnya terhadap tugas, serta komitmen terhadap profesi keguruan dan kode etiknya.

Persentase indikator tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya adalah 92,86% dengan kriteria baik. Karena guru IPA terpadu MTs Thamrin Yahya Kecamatan Rambah Hilir memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya sesuai aturan yang telah ditentukan. Persentase tertinggi terdapat pada pernyataan mengabsen siswa adalah 97,22% dengan kriteria baik. Karena kewajiban yang paling penting dilakukan guru adalah memeriksa kehadiran siswa. Sesuai dengan pendapat Taman, Yudana dan Dantes (2013: 8) disiplin bukan saja berdasarkan atas tuntutan peraturan yang mengikat akan profesi yang digelutinya akan tetapi disiplin guru merupakan cermin dari kesadaran akan tanggung jawabnya terhadap tugas, serta komitmen terhadap profesi keguruan dan kode etiknya

Persentase terendah pada indikator tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya adalah 86,11% dengan kriteria baik dalam hal memberi motivasi kepada siswa. Sebaiknya guru harus memberikan motivasi kepada siswa karena dengan memberikan motivasi, siswa akan lebih bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Akan lebih baik jika kepala sekolah melakukan supervisi kepada guru setiap bulannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Taman, Yudana dan Dantes (2013: 12) guru yang disiplin akan bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Hal ini tentu akan mendorong para guru untuk bekerja lebih baik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti kedisiplinan kinerja guru IPA Terpadu di MTs Thamrin Yahya Kecamatan Rambah Hilir tahun pembelajaran 2015/2016 yang mencakup empat indikator kedisiplinan kinerja guru IPA terpadu diperoleh uraian sebagai berikut: (1) Kepatuhan guru terhadap peraturan sekolah sebesar 87,30%; (2) Ketepatan waktu guru saat berada di lingkungan sekolah sebesar 91,67%; (3) Kesadaran guru dalam melaksanakan tugasnya sebesar 86,81%; (4) Tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya sebesar 92,86%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata persentase kedisiplinan kinerja guru IPA terpadu MTs Thamrin Yahya Rambah Hilir tahun pembelajaran 2015/2016 adalah sebesar 89,66% dengan kriteria baik.

5. REFERENSI

- Anoraga, P. 2009. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2004. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Bandung: Rineka Cipta.
- Aritonang, K. T. 2005. Kompensasi Kerja, Disiplin Kerja Guru dan Kinerja Guru SMP Kristen BPK PENABUR Jakarta. *Jurnal Pendidikan Penabur* 4(4): 1-16.
- Daryanto. 2007. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo.
- Erfansyah, S. 2012. Perbandingan Tingkat Kedisiplinan Guru Pendidikan Jasmani yang Sudah PNS dan GTT dalam Proses Pembelajaran penjas pada Sekolah Dasar Negeri Sekecamatan Rambipuji Jember. *Skripsi*. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- Febriyanti, A. 2014. Disiplin Kerja Guru yang telah Disertifikasi dalam Melaksanakan Tugasnya di Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Pauh Padang. *Jurnal Administrasi Pendidikan* 2(1): 1-16.
- Hardianti, L.W. 2014. Disiplin Kerja Guru dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK N) Kota Solok. *Jurnal Administrasi Pendidikan* 2(1): 389-395.
- Hasibuan, M. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jumtra, W., Yudana, M. dan Natajaya, N. 2014. Kontribusi Kedisiplinan, Motivasi Kerja, Dan Kelengkapan Perangkat Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 3 Denpasar. *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha* 5(1): 1-14.
- Kurniawan, I.M.S., Suhandana, I.G.A. dan Yudana, Md. 2013. Analisis Determinasi Kualitas Perencanaan, Budaya Organisasi, dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMK PGRI 4 Denpasar. *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha* 4(1) : 1-10.
- Mangkunegara, A. P. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia.
- _____. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Putra, I.S., Hendriani, S. dan Ibrahim, R. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru SMK Negeri 4 Pekanbaru. *JOM Fekon* 2(1): 1-16.
- Rahman. 2005. *Peran Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sadulloh, U. 2009. *Pedagogik*. Jakarta: Depertemen Agama Republik Indonesia.
- Sagala, S. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Saondi, O. 2012. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Refika Aditama.
- Siagian, S. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Pembelajaran Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Sutrisno. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Taman S, Yudana dan Dantes. 2013. Kontribusi Motivasi Berprestasi, Disiplin Kerja, dan Ketahananmalangan (*Adversity Quotient*) Terhadap Kinerja Profesional Guru SMA Negeri di Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem Bali. *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*.4(1): 1-13.
- Tokhibin dan Wuradji. 2013. Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kompetensi, Motivasi Dan Kedisiplinan Guru Terhadap Kinerja Guru SMK. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. 1(2): 308-320.
- UU No.14 Tahun 2005. *Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang: guru dan dosen*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.